

SKRIPSI

PENGARUH HARGA BAHAN BAKU DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP HASIL PRODUKSI INDUSTRI TEMPE CV SOYA AULA (DESA REULOH, KABUPATEN ACEH BESAR)



Disusun Oleh:

**MARIYANA
NIM. 160604092**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mariyana

NIM : 160604092

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Mariyana

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi
Dengan Judul:

**Pengaruh Harga Bahan Baku Dan Jumlah Tenaga Kerja
Terhadap Hasil Produksi Industri Tempe Cv Soya Aula (Desa
Reuloh, Kabupaten Aceh Besar)**

Disusun Oleh:

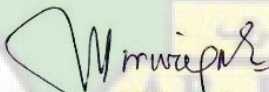
Mariyana

NIM. 160604092

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi
pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

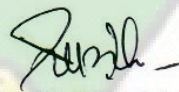
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Marwiyati, SE., MM

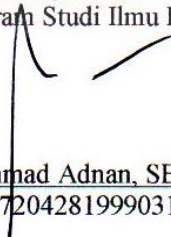
NIP. 197404172005012002



Jalilah, S.H.I., M.Ag

NIDN. 2008068803

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.

NIP. 197204281999031005

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Mariyana
NIM. 160604092

Dengan Judul:

PENGARUH HARGA BAHAN BAKU DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP HASIL PRODUKSI INDUSTRI TEMPE CV SOYA AULA (DESA REULOH, KABUPATEN ACEH BESAR)

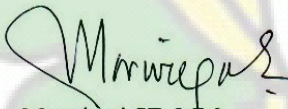
Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu
Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Juli 2022 M
27 Zulhijah 1443 H

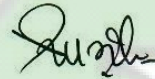
Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua

Sekretaris



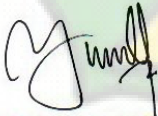
Marwiyati, SE., MM
NIP. 197404172005012002



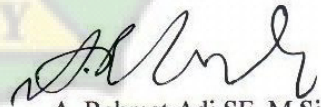
Jalilah, S.H.I., M.Ag
NIDN. 2008068803

Penguji I

Penguji II



Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002



A. Rahmat Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam
UIN Ar-Raniry banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mariyana
NIM : 160604092
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : Mariyana.ria98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Pengaruh Harga Bahan Baku Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Tempe Cv Soya Aula (Desa Reuloh, Kabupaten Aceh Besar)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Juni 2022

Mengetahui.

Penulis,

Mariyana

NIM. 160604092

Pembimbing I,

Marwiyati, SE., MM

NIP. 197404172005012002

Pembimbing II,

Jalilah, S.HI., M.Ag

NIDN. 2008068803

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Harga Bahan Baku dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Tempe Cv Soya Aula (Desa Reuloh, Kabupaten Aceh Besar)”**. Shalawat beriringan salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si dan Marwiyati, SE., MM selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

3. Hafiizh Maulana S.P.,S.H.I., M.E. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Marwiyati,SE., MM dan Jalilah, S.HI., M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yulindawati, SE.,MM dan A Rahmat Adi, SE., M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang baik dalam skripsi ini.
6. Evri Yenni, S.E., M.Si selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ilmu Ekonomi.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Ayahanda, Ibunda dan kakak-kakak tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
9. Sahabat terbaik Desi Marlia, Nasrullah, Murji, Usi Ulvira Dewi, dan Satria Rizki yang telah banyak memberi

dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi angkatan 2016 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Seluruh teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. .

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 22 Juni 2022
Penulis,

Mariyana

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulātḡāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/*
alMadīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Ṭalḡah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Mariyana
Nim : 160604092
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
Judul : “Pengaruh Harga Bahan Baku dan Jumlah
Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi
Industri Tempe Cv Soya Aula” (Desa
Reuloh, Kabupaten Aceh Besar)
Pembimbing I : Marwiyati, SE., MM
Pembimbing II : Jalilah, S.HI., M.Ag

Hasil produksi merupakan suatu penentu sebuah industri ataupun perusahaan berkembang dengan baik. Hasil produksi itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang turut mendukung meningkatnya sebuah produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga bahan baku dan tenaga kerja terhadap hasil produksi dengan studi kasus pada Industri tempe CV Soya Aula (Desa Reuloh, Kabupaten Aceh Besar). Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan data sekunder. Dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa harga bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Selanjutnya, dari hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa harga bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

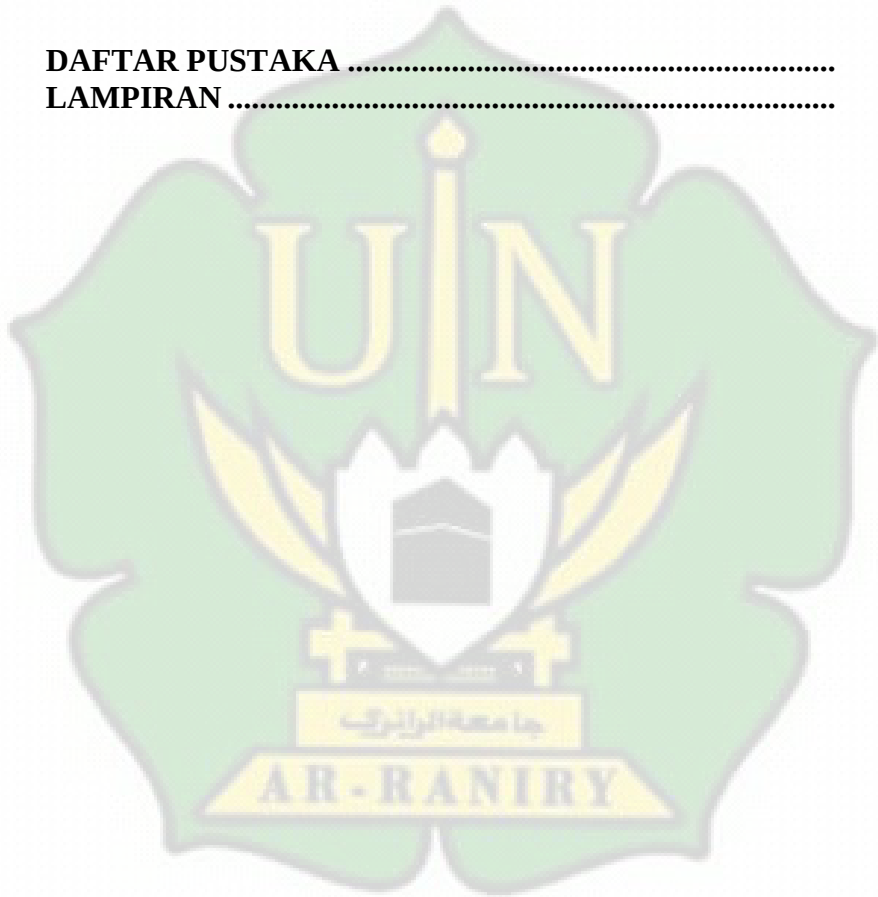
***Kata Kunci: Harga Bahan Baku, Tenaga Kerja, Hasil Produksi, dan
Industri Tempe***

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan	9
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 11
2.1 UMKM.....	11
2.1.1 Definisi dan Karakteristik UMKM	11
2.1.2 Jenis-jenis UMKM	13
2.2 Konsep Produksi	14
2.2.1 Fungsi Produksi.....	15
2.2.2 Faktor Produksi	19
2.3 Bahan Baku	20
2.4 Harga Bahan Baku	22
2.5 Tenaga Kerja	23
2.6 Hubungan Antara Variabel	25
2.6.1 Hubungan Antara Variabel Bahan Baku dan Hasil Produksi.....	25

2.6.2 Hubungan antara variabel Tenaga Kerja dan Hasil Produksi.....	25
2.7 Penelitian Terdahulu	26
2.8 Kerangka Pemikiran.....	29
2.9 Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	33
3.5 Uji Asumsi Klasik	35
3.5.1 Uji Normalitas.....	35
3.5.2 Uji Multikolinieritas.....	35
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.5.4 Uji Autokorelasi	36
3.6 Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.7 Pengujian Hipotesis.....	38
3.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	38
3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	38
3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Penelitian	40
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.1 Hasil Uji Normalitas	41
4.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
4.2.3 Hasil Uji Multikolinieritas	43
4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	44
4.3 Hasil Regresi Linier Berganda	45
4.4 Uji Hipotesis.....	47
4.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	47
4.4.2 Uji Simultan (Uji F)	48
4.4.3 Koefisien Determinasi (R-Square).....	49
4.5 Pembahasan.....	49
4.5.1 Pengaruh Harga Bahan Baku terhadap Hasil Produksi Tempe.....	49

4.5.2 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Tempe.....	50
BAB V PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	58



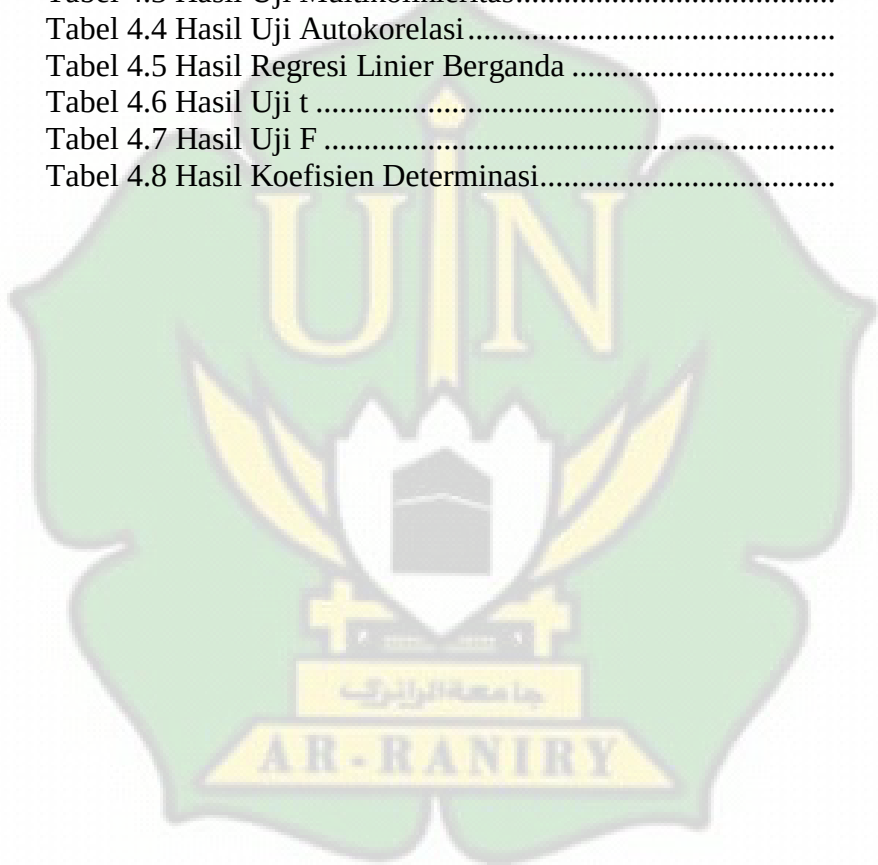
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Isoquant.....	17
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	42



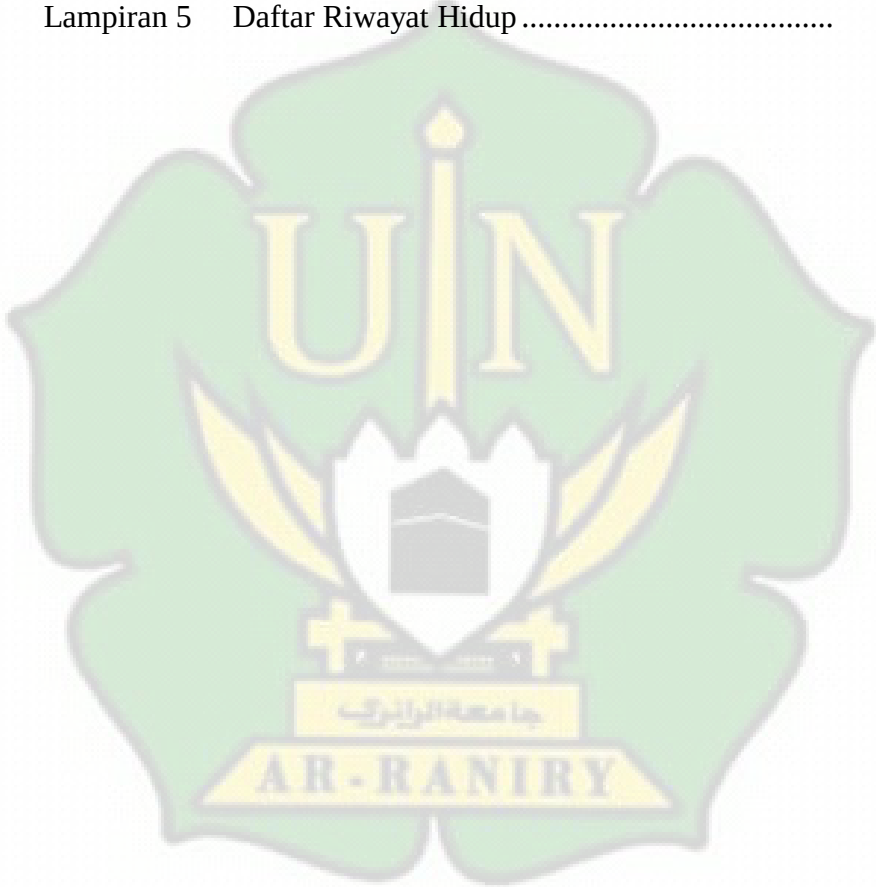
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Tabel Durbin-Watson	36
Tabel 4.1 Jenis/Ukuran Tempe Pada CV Soya Aula	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4.6 Hasil Uji t	47
Tabel 4.7 Hasil Uji F	48
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Data	58
Lampiran 2	Analisis Regresi Linier Berganda	59
Lampiran 3	Uji Asumsi Klasik.....	60
Lampiran 4	Tabel t	63
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kemajuan pada sektor industri serta menjadi sektor yang cukup diandalkan dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Kementerian Industri dalam halaman resminya yang menyatakan bahwa sektor industri memberikan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Bruto Nasional sepanjang triwulan II tahun 2020 dengan mencapai 19,87 persen sedangkan sektor pertanian sebesar 15,46 persen (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Paragraf 2, 2020)

Sektor industri dan sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan perkapita, serta memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam mengembangkan agro industri diperlukan peningkatan secara continue pada sektor pertanian dan sektor perindustrian. Menurut Soekartawati (2003) agro industri berarti industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Terkaitnya dua sektor tersebut mampu meningkatkan nilai suatu barang serta hasil produksi yang ingin dicapai.

Menurut Sugiarto (2007) produksi merupakan sebuah kegiatan yang mengubah input menjadi output. Produksi juga

didefinisikan sebagai upaya manusia untuk menciptakan atau menambah nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hasil suatu produksi ialah sebuah output yaitu dalam bentuk produk baik barang maupun jasa. Dalam mencapai sebuah output maka diperlukan sesuatu yang mendukung proses terbentuknya output, yang disebut sebagai input atau faktor produksi. Sukirno (2011) menjelaskan bahwa beberapa faktor produksi tersebut meliputi modal, sumber daya alam, tenaga kerja atau sumber daya manusia dan kewirausahaan. Faktor produksi dan hasil produksi memiliki hubungan positif dimana dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja dan modal maka akan mempengaruhi hasil produksi yang meningkat pula, begitu pun sebaliknya jika tenaga kerja dan modal menurun maka hasil produksi akan menurun.

Modal merupakan pengeluaran perusahaan dalam membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Modal merupakan hal utama yang dibutuhkan dalam produksi, modal tidak selalu dalam bentuk uang karena berbagai macam fasilitas peralatan, mesin, gedung dan sebagainya juga dianggap modal yang diklasifikasikan sebagai input tetap (Sukirno, 2011).

Sama halnya dengan modal, tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang sangat penting. Hal tersebut karena bagaimanapun suatu proses produksi menggunakan mesin,

tenaga kerja tetap dibutuhkan untuk menjalankannya (Sukirno, 2011). Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Adapun penyerapan tenaga kerja pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia hingga tahun 2019 mampu menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja dan kontribusinya bagi Produk Domestik Bruto mencapai 55,56 persen (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2019). Begitu pula dengan Provinsi Aceh, Usaha Mikro Kecil Menengah ikut turut berperan dalam pembangunan ekonomi Aceh. Menurut data yang dilansir dari halaman resmi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Aceh memaparkan bahwa jumlah usaha mikro kecil menengah di Provinsi Aceh sebanyak 74.810 unit, yang tersebar pada 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Dari jumlah unit usaha mikro kecil menengah tersebut, Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah usaha mikro kecil menengah yang tinggi yaitu sebanyak 4.456 unit (Dinas Koperasi dan UKM Aceh, 2020).

Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki kecamatan terbanyak setelah Aceh Utara dan Aceh Timur dengan masing-masing memiliki 27 dan 24 kecamatan. Aceh Besar menjadi kecamatan ketiga dengan jumlah kecamatan terbanyak, yang memiliki 23 kecamatan dan 604 desa. Aceh Besar memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang cukup

luas, dengan jumlah produksi terbanyak dari tanaman sayuran adalah cabai rawit, cabai besar dan kacang panjang. Sedangkan komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Aceh Besar adalah dari sektor perkebunan, terutama tanaman kelapa dengan jumlah produksi tahun 2020 sebanyak 7.751 ton dengan luas tanam 14.810 ha (Badan Pusat Statistik Aceh Besar, 2021).

Aceh Besar sangat mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan untuk kelangsungan perekonomiannya. Hal ini didukung dengan luasnya lahan di kawasan Aceh Besar itu sendiri. Aceh besar juga memiliki lahan untuk tanaman kacang kedelai yang memiliki luas sebesar 224 Ha dengan nilai produksi sebesar 138 ton di dua kecamatan yaitu Seulimum dan Lembah Seulawah (Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Besar, 2021). Dari sektor pertanian dan perkebunan di Aceh Besar yang cukup baik, tidak sedikit masyarakat di Aceh Besar yang membuka industri pengolahan bahan baku pertanian seperti dari tanaman kacang kedelai yang kemudian dapat diolah menjadi tahu atau tempe. Salah satu industri tempe yang cukup besar di Aceh Besar ialah industri tempe CV Soya Aula.

Industri tempe CV Soya Aula berlokasi di desa Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Keberadaan industri ini sangat banyak membantu penduduk setempat dengan memperkerjakan mereka di industri tersebut, dengan jumlah karyawan tahun 2020-2021 sekitar 45-50 orang. Sebagai industri yang cukup besar, CV Soya Aula mampu memproduksi sekitar

2.000 an potong/harinya dengan bentuk tempe yang bervariasi serta harga yang berbeda-beda.

Dengan kebutuhan bahan baku utama kacang kedelai yang cukup banyak untuk terus dapat memproduksi tempe. CV Soya Aula memilih Aceh sebagai pemasok kacang kedelai dalam memenuhi kebutuhan produksinya. Selain itu, Medan juga menjadi salah satu daerah pemasok kacang kedelai bagi CV Soya Aula jika sewaktu-waktu kebutuhan akan kacang kedelai dari Aceh tidak terpenuhi atau kenaikan harga kacang kedelai yang secara terus menerus di Aceh.

Seperti yang dilansir oleh serambinews melalui halaman resminya menyatakan bahwa harga kedelai di Aceh tergolong tinggi. Hal ini mempengaruhi ketidakstabilan produksi tempe dan tahu di beberapa daerah Aceh, salah satunya Aceh Besar. Sehingga produksi tempe dan tahu akan menurun akibat dari kenaikan harga bahan baku tersebut yaitu kacang kedelai (Tribunnews, Paragraf 2, 2021).

Selain kenaikan harga bahan baku dalam industri tempe, penurunan permintaan produksi juga merupakan suatu masalah bagi industri tersebut. Tahun 2020 Indonesia memasuki masa pandemi yang juga menyerang negara lainnya, hal ini ternyata berdampak pada siklus ekonomi dimana daya beli masyarakat menurun. Pandemi Covid-19 telah berakibat pada aktivitas UMKM di Aceh. UMKM di Aceh telah kehilangan pasarnya karena daya beli yang rendah sehingga pendapatan para pelaku UMKM

menurun dan terpaksa memberhentikan sejumlah tenaga kerja yang ada. Sebanyak 102 ribu Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) terdampak pandemi Covid-19 di Aceh (Kompas, 2020, paragraf 2).

CV Soya Aula menjadi salah satu industri tempe di Aceh Besar yang terdampak pandemi Covid-19 sehingga pada bulan maret 2020 harus merumahkan sebanyak 50 karyawan pabrik hingga jangka waktu yang tidak dapat dipastikan (Kba.one, 2020). Pemberhentian sementara pada karyawan pabrik sangat berdampak pada perekonomian tenaga kerja dan kestabilan industri tempe tersebut, karena dengan dirumahkannya tenaga kerja tersebut, proses produksi tidak dapat berjalan seperti biasanya sehingga penjualan tempe pada saat itu sangat menurun.

Bahan baku yang merupakan penggerak sebuah industri tempe serta penyerapan tenaga kerja yang baik sangat membantu perkembangan dan mempengaruhi jumlah produksi industri tahu tempe itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Zulyanti (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa harga bahan baku dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap volume produksi pada industri sarung tenun di Desa Paringan Maduran, yang artinya apabila harga bahan baku dan tenaga kerja meningkat maka produksi akan meningkat.

Sama halnya dengan Zulyanti, dalam penelitian Fajar (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa biaya bahan baku dan tenaga kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap

pendapatan home industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Berbeda dengan Asdani, dalam penelitian Fitriani (2017) menjelaskan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tahu tempe di Kota Makassar. Sedangkan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tahu tempe di Kota Makassar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi tahu tempe di CV Soya Aula Desa Reuloh Kabupaten Aceh Besar dan peneliti memberi judul penelitian ini “Pengaruh Bahan Baku dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Tempe di CV Soya Aula Desa Reuloh Kabupaten Aceh Besar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh harga bahan baku terhadap hasil produksi industri tempe di CV Soya Aula Desa Reuloh Kabupaten Aceh Besar?
2. Berapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi industri tempe di CV Soya Aula Desa Reuloh Kabupaten Aceh Besar?
3. Berapa besar pengaruh harga bahan baku dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama terhadap hasil produksi industri

tempe di CV Soya Aula Desa Reuloh Kabupaten Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh harga bahan baku terhadap hasil produksi industri tempe di CV Soya Aula Desa Reuloh Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi industri tempe di CV Soya Aula Desa Reuloh Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh harga bahan baku dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama terhadap hasil produksi industri tempe di CV Soya Aula Desa Reuloh Kabupaten Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan dan menambah ilmu pengetahuan serta mengaplikasikan teori yang telah di dapatkan dari bangku perkuliahan untuk dijadikan bahan pustaka ekonomi dan peningkatan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan khususnya bagi para pelaku usaha dalam hal ini industri tahu tempe terkait modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penulisan ini sangat diperlukan agar tujuan penjelasan pada penulisan ini lebih terarah, adapun sistematika penulisan terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat secara rinci mengenai teori-teori yang berhubungan dengan latar belakang penelitian serta menjelaskan kerangka berpikir dan hipotesa penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat informasi tentang metode penelitian yang digunakan berupa jenis penelitian, lokasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis (pembuktian hasil hipotesis).

BAB V PENUTUP

Bab terakhir memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dan hipotesis penelitian. Saran adalah rumusan berdasarkan hasil penelitian yang dituangkan pada kesimpulan, berisi uraian mengenai rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dengan judul penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 UMKM

2.1.1 Definisi dan Karakteristik UMKM

Pengertian UMKM menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menggariskan sebagai berikut. (1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Menurut Rudjito (2003), Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta ataupun dari sisi jumlah usahanya. Sedangkan Tambunan (2013) menjelaskan, UMKM merupakan unit usaha yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi.

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang kemudian dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Karakteristik UMKM didasari pada kondisi yang melekat oleh aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia (2015) UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

1. Usaha Mikro (memiliki tenaga kerja berkisar 10 jiwa)
2. Usaha Kecil (mempunyai tenaga kerja berkisar 30 jiwa)
3. Usaha Menengah (mempunyai tenaga kerja berkisar 300 jiwa)

Dalam perspektif usaha, UMKM dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. UMKM sektor informal.
- b. UMKM Mikro yang bersifat pengrajin. Artinya para pengusaha di UMKM ini tidak peka terhadap informasi/ perkembangan usaha yang terjadi pada sektornya dan minim memiliki jiwa kewirausahaan sehingga para UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya.
- c. Usaha Kecil Dinamis adalah pelaku umkm yang memiliki jiwa kewirausahaan menengah atau dapat dikatakan mampu dalam berwirausaha, yang kemampuannya tersebut dapat menjalin kerjasama terhadap pihak terkait berupa kontrak

kerja atau umkm yang menghasilkan barang berupa produk dapat memasarkan produknya secara Internasional.

- d. Fast Moving Enterprise adalah pelaku UMKM yang kemampuan kewirausahaannya sudah advance atau memiliki skill yang tinggi dan dapat membawa usahanya ketingkatan usaha besar (big company).

2.1.2 Jenis-jenis UMKM

Berdasarkan skala usahanya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu skala rumahan dan skala toko (Tambunan, 2012):

1. Skala rumahan

Perkembangan UMKM skala rumahan dilatarbelakangi oleh keterbatasan dana yang dimiliki, tidak adanya biaya sewa yang harus ditanggung, serta mengurangi beban biaya lainnya yang dana tersebut dapat dipakai dalam mengembangkan usahanya. Adapun faktor lain yang mengawali UMKM skala rumahan ini adalah pengawasannya yang bersifat mudah.

2. Skala toko

Ketika suatu usaha memiliki kemajuan, maka usaha dapat meningkat dari skala rumahan menjadi skala toko. Dengan adanya toko dapat membantu UMKM dalam mempromosikan komoditas kedalam tingkatan yang lebih tinggi. keberadaan toko juga memiliki manfaat agar lebih mudah dikenal oleh konsumen dan usahapun dapat menghasilkan prospek yang bagus.

Menurut Wibowo (2003) berdasarkan kegiatannya, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis usaha yaitu:

1. Perdagangan/distribusi

Jenis usaha ini merupakan sebuah usaha yang bergerak terkait dengan pengangkutan barang dari produsen ke konsumen atau dari lokasi yang kelebihan stok ke tempat yang membutuhkannya. Jenis usaha ini meliputi toko, warung makan, restoran, agen, pedagang, tengkulak, tengkulak, dan sebagainya. Agen biaya dan pialang juga dapat terlibat dalam kegiatan perdagangan karena terdiri dari jual beli barang.

2. Produksi/industri

Perusahaan manufaktur/industri pada dasarnya merupakan jenis perusahaan yang bergerak dalam proses pengubahan bahan/komoditi menjadi bentuk lain atau mutu dan nilai tambah bahan/komoditas lainnya. Kegiatan ini berupa produksi/industri pangan, sandang, peralatan rumah tangga, kerajinan tangan, bahan bangunan dan lainnya. Kegiatan pertanian, budidaya, periklanan, peternakan, perkebunan dan perikanan terhitung dalam perusahaan produksi.

3. Komersial

Usaha jasa komersial adalah usaha yang bergerak pada penyediaan/ layanan jasa dalam kegiatan utama usahanya. Jenis usaha ini berupa asuransi, konsultan, bank, pariwisata, pengiriman barang (ekspedisi), real estate, dan sebagainya.

2.2 Konsep Produksi

Produksi adalah perubahan dari berbagai input atau sumber daya menjadi output untuk menghasilkan barang atau jasa siap

pakai (Salvatore, 2006). Dalam basic economy, kegiatan tersebut biasa di nyatakan dalam fungsi produk yang menunjukkan jumlah maksimal output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah sumber daya yang menggunakan teknologi tertentu (Sugiarto, 2002). Produksi dapat diartikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Sudarman, 2004).

Produksi juga didefinisikan sebagai upaya manusia untuk menciptakan atau menambah nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Setelah proses produksi, maka didapat hasil produksi. Menurut (Machfudz, 2007) hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan) input, hasil tersebut adalah output atau produk. Terciptanya hasil produksi tidak lepas dari adanya faktor-faktor produksi.

Sukirno (2011) menjelaskan bahwa beberapa faktor produksi tersebut meliputi modal, sumber daya alam, tenaga kerja atau sumber daya manusia dan kewirausahaan. Menurut (Rosyidi, 2004) bahwa faktor-faktor produksi terdiri atas tanah (land), tenaga kerja, modal dan skills.

2.2.1 Fungsi Produksi

Secara teknis fungsi produksi menghubungkan antara faktor produksi atau masukan (input) dan hasil produksi (output). Metode yang baik dalam fungsi produksi adalah yang bersifat efektif dan efisien di mana bahan yang dipakai bersifat minimal mulai dari

kuantitas bahan, labour, serta barang-barang modal lainnya. Sehingga output yang dihasilkan bisa dimaksimalkan dengan baik.

Sukirno (2011), menyatakan penjelasan fungsi produksi berbentuk rumus, adalah sebagai berikut.

$$Q = f(C, L, R, T)$$

Keterangan:

Q = output

C, L, R, T = input (*capital, labor, raw material, dan technology*)

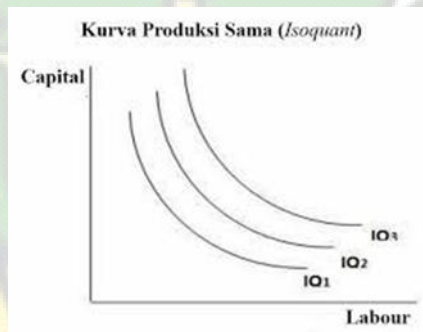
Persamaan di atas adalah suatu pernyataan matematika yang berarti bahwa tingkat produksi suatu barang bergantung pada jumlah modal, labour, kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Faktor produksi yang digunakan dalam jumlah yang berbeda akan memerlukan jumlah produksi yang berbeda pula sehingga untuk menentukan tingkat produksi tertentu juga ditentukan oleh gabungan faktor produksi yang berbeda.

Sukirno (2011) menjelaskan bahwa suatu fungsi produksi memberi gambaran kombinasi input yang digunakan dan output yang dihasilkan dalam proses produksi tertentu dalam jumlah yang sama. Gambaran ini akan membentuk kurva isoquant, yaitu kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi faktor produksi yang menghasilkan produksi yang sama.

Isoquant hanya menjelaskan kemampuan perusahaan berdasarkan fungsi produksi yang sudah ditentukan, tanpa menjelaskan tindakan yang dapat dilakukan perusahaan. Apabila

dua input yang digunakan dalam proses produksi menjadi variabel yang selalu digunakan adalah pendekatan isoquant dan isocost. Jumlah produksi digambarkan oleh pergeseran kurva isoquant, jika suatu perusahaan memutuskan untuk menambah produksinya maka kurva isoquant akan bergeser ke kanan sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 2.1 :

Gambar 2.1 Kurva Isoquant



Sumber: Sukirno (2010)

Gambar 2.1 adalah penjelasan bagaimana terjadinya proses produksi melalui kurva isoquant continue. Titik L adalah keinginan yang ingin dituju oleh setiap perusahaan akan tetapi hal tersebut tidak mungkin terjadi dikarenakan titik L menggambarkan penggunaan input yang banyak dan membuat output yang tak terhingga (Sukirno, 2011).

Cobb-Douglas dalam (Fathorrozi, 2012) menjelaskan salah satu fungsi produksi yang biasanya digunakan dalam penelitian adalah penelitian empiris. Fungsi ini mendasarkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi dari modal (capital) dengan faktor tenaga kerja (labour). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hasil

produksi dengan kuantitas tertentu akan menghasilkan tingkat pendapatan tertentu pula.

$$Q = AL\alpha K\beta$$

Dimana :

Q : Kuantitas output

A : Produktivitas faktor

L : Tenaga kerja

K : Barang modal

α β : Parameter positif

Q merupakan output dari L dan K yang masing-masing adalah tenaga kerja dan barang modal. A, α (alpha) dan β (beta) adalah parameter-parameter positif yang dalam setiap kasus ditentukan oleh data. Semakin besar nilai A, barang teknologi semakin maju. Parameter α mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen L sementara K dipertahankan konstan. Demikian pula parameter β mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen K sementara L dipertahankan konstan. Jadi, α dan β masing-masing merupakan elastisitas output dari modal dan tenaga kerja. Jika $\alpha + \beta = 1$, maka terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi dan jika $\alpha + \beta < 1$ maka artinya terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi (Salvatore, 2006).

2.2.2 Faktor Produksi

Faktor produksi adalah suatu benda yang tidak dapat diciptakan oleh manusia dan hanya bisa disediakan oleh alam namun manfaatnya dapat digunakan manusia untuk menciptakan/memproduksi barang dan jasa yang dapat digunakan atau dirasakan manfaatnya oleh manusia. Faktor produksi dalam perekonomian dapat menjadi tolak ukur dasar sejauh mana perkembangan suatu negara dapat memanfaatkan faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Sukirno (2011) menyatakan bahwa faktor produksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Modal, faktor produksi ini merupakan benda yang manfaatnya diciptakan oleh manusia dan dipergunakan untuk memproduksi barang dan jasa sesuai kebutuhan.
2. Tenaga kerja, faktor produksi ini meliputi kemampuan dan keterampilan yang dimiliki manusia dan dapat dibedakan berupa tenaga kerja kasar, tenaga kerja ahli, dan tenaga kerja terdidik.
3. Tanah dan sumber alam merupakan faktor yang disediakan oleh alam yang meliputi tanah, hasil tambang, hasil hutan dan sumber alam lainnya yang dapat dijadikan modal, seperti air yang dibendung untuk irigasi dan pembangkit listrik.
4. Keahlian keusahawanan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha.

Menurut Purwanti (2012), produksi dibedakan menjadi dua jenis dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Produksi jangka pendek, dalam produksi jangka pendek terdapat input tetap dan input variabel. Input tetap yang dimaksud adalah modal sedangkan input variabel adalah tenaga kerja. Dalam meningkatkan hasil produksi jangka pendek, ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh para pelaku usaha agar usahanya tetap produktif yaitu mereka hanya bisa menambah jumlah tenaga kerja sesuai kebutuhan dan tidak bisa menambah modal. Tenaga kerja yang ditambah pun tidak boleh terlalu banyak agar tetap efektif dan efisien dalam proses produksinya.
- b. Produksi jangka panjang, dalam produksi jangka panjang modal dan tenaga kerja merupakan input variabel dan tidak ada input tetapnya.

2.3 Bahan Baku

Berdasarkan UU No. 3 tahun 2014 pasal 1 ayat 5, bahan baku adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat di olah menjadi suatu output yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Apabila harga bahan baku mengalami kenaikan, perusahaan dapat mengurangi jumlah produksi yang dihasilkan guna menekan biaya produksi atau perusahaan juga dapat mengambil keputusan untuk menaikkan harga jual output. Kelemahan dari menaikkan harga output berdampak terhadap turunnya jumlah permintaan output yang dijual sehingga proses

produksi juga harus diturunkan untuk menekan kerugian atauantisipasi berkurangnya pendapatan yang diterima.

Bahan baku adalah bahan yang dipergunakan perusahaan atau industri untuk diolah menjadi bagian dari produk tertentu menjadi produk jadi. Proses produksi dapat terhambat jika Bahan Baku dalam suatu perusahaan tidak tersedia dengan cukup untuk proses produksi. Dalam mengantisipasi hal tersebut diperlukan persediaan yang nantinya akan membantu kelancaran produksi (Renta, dkk. 2013).

Menurut Suhartanti (2008) bahan baku merupakan salah satu faktor penentu dalam kelancaran proses produksi sehingga setiap perusahaan harus mempunyai ketersediaan bahan baku yang mencukupi dalam menunjang kegiatan produksi perusahaan. Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (2010) mengklasifikasikan jenis-jenis bahan baku sebagai berikut.

1. Bahan Baku Langsung

Direct material adalah semua bahan baku yang terdiri dari bagian daripada barang jadi yang di hasilkan. Cost yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini berhubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

2. Bahan Baku Tidak Langsung

Indirect material adalah bahan baku yang mempunyai peran pada suatu proses produksi namun tidak memiliki dampak langsung terhadap barang jadi yang di hasilkan.

Adapun contoh jenis dari bahan baku yaitu apabila barang jadi yang di hasilkan adalah meja dan kursi , maka bahan baku langsung dari pembuatan lemari dan meja tersebut adalah kayu, sedangkan yang termasuk kedalam bahan baku tidak langsung adalah paku dan plamir yang berfungsi sebagai perekat kayu dan dasar cat untuk lemari dan meja yang dihasilkan.

2.4 Harga Bahan Baku

Swastha (2004) menjelaskan bahwa harga merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang ataupun jasa. Sedangkan menurut Tjiptono (2007) harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya yang merupakan dari bagian barang dan jasa lainnya dan dapat ditukar agar dapat mendapatkan hak kepemilikan suatu barang dan jasa tersebut.

Sumarwan (2015) mengatakan bahwa harga memiliki arti yang sangat luas, selain sebagai cost yang dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa dalam transaksi sehari-hari, harga juga merupakan unsur terpenting bagi produsen karena dapat mengendalikan harga.

Bahan baku merupakan bahan pokok atau komponen utama dari suatu produk, untuk memperoleh bahan baku tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya yang disebut juga sebagai biaya bahan baku. Menurut Salman (2013) biaya bahan baku ialah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi. Biaya bahan baku itu sendiri biasanya adalah

biaya pembelian, biaya pergudangan maupun biaya perolehan lainnya. Besaran biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku ditentukan oleh nilai bahan baku tersebut, nilai untuk memperoleh bahan baku tersebut adalah harga. Jadi harga bahan baku adalah sejumlah nilai yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan atau memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan tersebut.

2.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah suatu struktur dasar yang penting dalam suatu proses produksi dan aktifitas perekonomian, dikarenakan tenaga kerja adalah yang bertindak atau penggerak untuk menjalankan proses produksi dan juga sebagai pelaku ekonomi. Berbeda dari faktor produksi yang bersifat pasif (modal, tanah, mesin, dsb), tenaga kerja berperan (bersifat) aktif dalam mempengaruhi tindak manajemen terhadap faktor produksi lainnya yang terlibat dalam proses produksi (Sumarsono, 2003).

Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Latumaerissa (2015) menjelaskan labour adalah setiap orang yang sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan perburuhan suatu negara. Angkatan kerja adalah setiap orang yang termasuk

dalam kelompok usia kerja sesuai dengan undang-undang perburuhan negara yang bersangkutan.

Menurut (Mulyadi, 2003) tenaga kerja dibagi menjadi dua fungsi untuk memenuhi kepentingan penyusunan anggaran ataupun kepentingan perhitungan biaya tenaga kerja, yaitu: (1) Direct labour adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang diproduksi; (2) Indirect labour adalah tenaga kerja terlibat tidak langsung dalam proses produksi.

Menurut (Masyhuri, 2007) indikator tenaga kerja adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.
2. Kualitas tenaga kerja. Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.
3. Jenis kelamin. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda pekerjaan perempuan seperti halnya

pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerjaan laki-laki.

4. Upah tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja laki-laki dibedakan. Tolak ukur yang menjadi pembeda antara upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki adalah tingkat pendidikan, golongan (tingkatan karir), jenis pekerjaan dan sebagainya.

2.6 Hubungan Antara Variabel

2.6.1 Hubungan Antara Variabel Bahan Baku dan Hasil Produksi

Faktor penting dalam kelancaran suatu produksi adalah bahan baku. Secara teori proses produksi tidak lepas dari faktor produksi yaitu bahan baku. Suatu kegiatan produksi tidak akan bisa berjalan lancar jika tidak tersedianya bahan baku dan dengan bertambahnya bahan baku maka akan turut menambah kemampuan memproduksi suatu barang dan jasa. Hal ini didukung oleh penelitian Fitriani (2017) dan Pradipta Eka Permatasari (2015) bahwasanya bahan baku mempengaruhi hasil produksi, yang artinya kenaikan bahan baku dalam suatu usaha mempengaruhi hasil produksi usaha tersebut.

2.6.2 Hubungan antara variabel Tenaga Kerja dan Hasil Produksi

Secara teori tenaga kerja yang berkemampuan baik akan membantu menjalankan proses produksi dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan hasil produksi. Namun beda halnya

dengan pemanfaatan tenaga kerja yang tinggi tanpa sasaran yang tepat dan tidak sesuai dengan aturan yang seharusnya maka tidak dapat meningkatkan hasil produksi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu Di Kota Semarang dimana hasilnya menjelaskan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi pada usaha tahu tersebut, hal ini berarti dengan adanya penambahan tenaga kerja yang tepat dapat mempengaruhi kenaikan jumlah produksi. Sama halnya dengan Permatasari (2015), Jannah (2017) dan Fajar (2020) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kenaikan hasil produksi.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Asdani mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe Di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Tahun 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja sama-sama mempengaruhi produksi tempe. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu Di Kota Semarang yang hasilnya adalah modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi.

Berbeda halnya dengan Fitriani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Industri Tahu Tempe 2008-2012 Di Makassar bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap produksi industri tahu tempe sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi industri tahu tempe. Hal ini berarti meskipun tenaga kerja memiliki arah positif namun hasilnya tidak signifikan, artinya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi. Sebagai pelajaran dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian, penelitian terdahulu telah di rangkum dan dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Pradipta Eka Permatasari/ Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu Di Kota Semarang/2015	Pendekatan Kuantitatif, Regresi Linier Berganda Variabel : Modal (X1) Bahan Baku (X2) Bahan Bakar (X3) Tenaga Kerja (X4) Produksi (Y)	Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Produksi Tahu	Persamaan : Variabel Independen : Bahan Baku dan Tenaga Kerja Variabel Dependen : Produksi Perbedaan : Objek penelitian Tidak hanya menggunakan dua variabel independen
2	Noer Rafikah Zulyanti/Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi,	Pendekatan Kuantitatif, Regresi Linier	Kualitas alat produksi, harga bahan baku,	Persamaan : Variabel Independen :

Tabel 2.1 – Lanjutan

	Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Industri Sarung Tenun Di Desa Parengan Maduran)/2016	Berganda Variabel : Kualitas Alat Produksi (X1) Harga Bahan Baku (X2) Pemakaian Bahan Baku (X3)Jumlah Tenaga Kerja (X4) Volume Produksi (Y)	pemakaian bahan baku dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap volume produksi kain tenun	Harga Bahan Baku dan Tenaga Kerja Variabel Dependen : Produksi Perbedaan : Objek penelitian Tidak hanya menggunakan dua variabel independen
3	Nurul Janah/ Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel Di Kabupaten Jepara)/2017	Pendekatan Kuantitatif, Regresi Linier Berganda Variabel : Modal (X1) Tenaga Kerja (X2) Teknologi (X3) Produksi (Y)	Modal, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara	Persamaan : Variabel Independen : Tenaga Kerja Variabel Dependen : Produksi Perbedaan : Objek penelitian Tidak hanya menggunakan dua variabel independen
4	Fitriani/Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Industri Tahu Tempe 2008-2012 Di Makassar/2017	Pendekatan Kuantitatif, Regresi Linier Berganda Variabel : Tenaga Kerja (X1) Bahan Baku (X2) Produksi (Y)	Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi industri tahu tempe. Sedangkan bahan baku berpengaruh positif dan.	Persamaan : Variabel Independen : Bahan Baku dan Tenaga kerja Variabel Dependen : Produksi Perbedaan Objek penelitian

Tabel 2.1 – Lanjutan

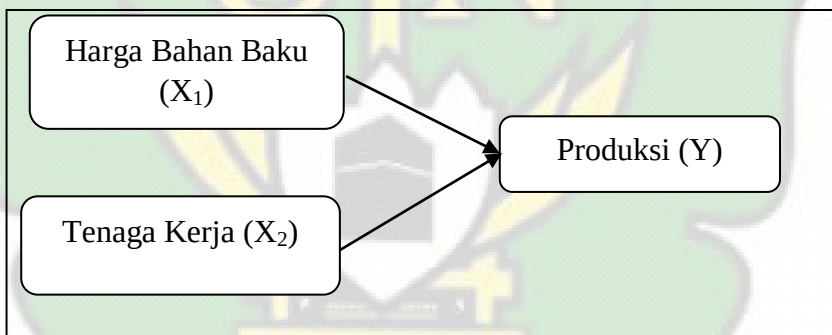
			signifikan terhadap nilai produksi industri tahu tempe di Makassar	
5	Muhammad Ayub Krisna Fajar/ Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe Di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo/2017	Pendekatan Kuantitatif, Regresi) Linier Berganda Variabel : Modal Kerja (X1) Tenaga Kerja (X2) Bahan Baku (X3) Pendapatan (Y)	Modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan home industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	Persamaan : Variabel Independen : Bahan baku dan tenaga kerja Perbedaan Objek penelitian

Sumber : Data diolah (2021)

2.8 Kerangka Pemikiran

Industri yang mampu berjalan dengan baik tentu menggunakan faktor-faktor produksi yang baik pula. Dalam penelitian ini, faktor-faktor produksi tersebut ialah harga bahan baku dan tenaga kerja. Harga bahan baku merupakan nilai yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan proses produksi. Bahan baku yang memiliki hubungan langsung antara masukan bahan baku dan keluaran dalam bentuk produk jadi disebut juga bahan baku langsung serta menjadi bagian dari fisik produk yang di produksi. Dalam upaya meningkatkan produksi, bahan baku merupakan komponen utama yang harus diperhatikan.

Selain harga bahan baku, faktor kedua yang memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan ialah tenaga kerja. Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga dilihat dari kualitas serta macam tenaga kerja yang digunakan. Berikut ini merupakan gambaran kerangka pemikiran hasil produksi:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah (2022)

Gambar diatas dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah faktor-faktor produksi tersebut dapat mempengaruhi hasil produksi UMKM secara parsial maupun simultan.

2.9 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1 : Harga bahan baku berpengaruh terhadap produksi industri tempe di CV Soya Aula

Ho1 : Harga bahan baku tidak berpengaruh terhadap produksi industri tempe di CV Soya Aula

Ha2 : Tenaga Kerja berpengaruh terhadap produksi industri tahu tempe di CV Soya Aula

Ho2 : Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap produksi industri tempe di CV Soya Aula

Ha3 : Harga Bahan Baku dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap produksi industri tempe di CV Soya Aula

Ho3 : Harga Bahan Baku dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap produksi industri tempe di CV Soya Aula

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Quantitative research adalah pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel dependent (X) dan variabel independent (Y). Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu agar dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan oleh sumber-sumber di luar organisasi, di antaranya publikasi pemerintah, buku dan majalah. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan dari industri tempe CV Soya Aula di Desa Reuloh, Kabupaten Aceh Besar. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data harga bahan baku kacang kedelai pada CV Soya Aula Desa Reuloh Kabupaten Aceh Besar per bulan tahun 2020-2021 dalam satuan ribu rupiah yang bersumber dari laporan keuangan industri tempe CV Soya Aula.
2. Data jumlah tenaga kerja pada CV Soya Aula Desa Reuloh Kabupaten Aceh Besar per bulan tahun 2020-2021 dalam satuan jumlah tenaga kerja yang bersumber dari laporan industri tempe CV Soya Aula.

3. Data hasil produksi pada CV Soya Aula Desa Reuloh Kabupaten Aceh Besar per bulan tahun 2020-2021 dalam satuan potong yang bersumber dari laporan penjualan industri tempe CV Soya Aula.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik dokumen. Menurut (Sugiyono, 2011) untuk memperoleh data yang relevan, diperlukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi dimana data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mempelajari dokumen atau data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Dimana variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh yang lain atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini adalah hasil produksi. Hasil produksi pada penelitian ini dilihat dalam jumlah produksi satu bulan masa produksi. Kemudian variabel independen merupakan variabel yang karenanya mempengaruhi yang lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011). Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini adalah harga bahan baku dan tenaga

kerja. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Hasil produksi tahu tempe (Y) merupakan kegiatan produksi yang dihasilkan oleh usaha industri tempe. Hasil produksi pada penelitian ini dinilai dalam satuan potong/bulan, dengan periode bulan yang akan diteliti adalah bulan Januari 2020 s/d bulan Desember 2021 pada industri tempe CV Soya Aula Desa Reuloh Aceh Besar.
2. Harga Bahan Baku (X1) merupakan jumlah nilai yang dikeluarkan oleh industri tempe untuk biaya produksi. Harga bahan baku dalam penelitian ini diukur dengan kg/rupiah, dengan periode bulan yang akan diteliti adalah bulan Januari 2020 s/d bulan Desember 2021 pada industri tempe CV Soya Aula Desa Reuloh Aceh Besar.
3. Tenaga Kerja (X2) merupakan jumlah tenaga usaha dalam mengelola proses produksi tahu tempe yang di ukur dengan jumlah tenaga kerja/bulan, Tenaga Kerja (X2) merupakan jumlah tenaga usaha dalam mengelola proses produksi tempe yang di ukur dengan jumlah orang kerja (bulan), periode yang akan diteliti adalah bulan Januari 2020 s/d bulan Desember 2021 pada industri tempe CV Soya Aula Desa Reuloh Aceh Besar.

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Normality test dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang terdistribusi data normal. Dalam pengujian normalitas dalam penelitian ini, peneliti melihat pada nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka model regresi terbebas dari uji normalitas, sebaliknya apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka model regresi tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) yaitu sebagai berikut.

- a. Nilai $VIF < 10$, menunjukkan tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas).
- b. Nilai $VIF > 10$, menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (terjadi multikolinieritas)

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati ada atau tidaknya perbedaan dari nilai residual varian suatu pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai sig dari

Breusch-Pagan-Godfrey. Apabila nilai sig (prob) melebihi 0,05 maka tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai sig (prob) kurang dari 0,05 maka adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

3.5.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji autokorelasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu antar periode t dengan kesalahan pada pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam menentukan apakah penelitian ini terdapat atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dengan Uji Durbin-Watson. Berikut adalah tabel kriteria uji Durbin-Watson:

Tabel 3.1
Tabel Durbin-Watson

0-1,10	Ada autokorelasi positif
1,10-1,54	Tidak ada kesimpulan
1,54-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tidak ada kesimpulan
2,90-4	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Ghozali (2016)

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari satu. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \quad (3.1)$$

$$t = 1, 2, \dots, T; \text{ dan } i = 1, 2, \dots, N \quad (3.2)$$

Keterangan :

T : Banyaknya waktu

N : Banyaknya observasi

N x T : Banyaknya data panel

Y_{it} : Variabel terikat individu ke i periode ke t

α : konstanta

β : koefisien regresi

X_{it} : variabel bebas individu ke i periode ke t

e_{it} : error term

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel Harga Bahan Baku (X_1), serta Tenaga Kerja (X_2) terhadap variabel terikat Hasil Produksi (Y) sekaligus untuk melihat pengaruh serta arah hubungan digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HP_{it} = \alpha_0 + \beta_1 HB_{it} + \beta_2 TK_{it} + e_{it} \quad (3.3)$$

Keterangan :

HP : Hasil Produksi

β : beta

α : konstanta

it : variabel individu ke i dan periode ke t

HB : Harga Bahan Baku

TK : Tenaga Kerja

e_{it} : error term

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh nyata dari variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan signifikansi pada uji parsial dapat membandingkan nilai dari ttable dengan derajat signifikansi yaitu 0,05. Apabila nilai coefficient kurang dari 0,05 maka secara parsial variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Jika nilai coefficient lebih dari 0,05 maka secara parsial variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Ghozali, 2005).

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan bertujuan untuk mengamati pengaruh yang terjadi pada variabel independent (modal dan tenaga kerja) terhadap variabel dependent. Apabila nilai koefisien Fhitung lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika nilai koefisien Fhitung lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Ghozali, 2016).

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependentnya. Besaran nilai coef dalam koefisien determinasi yaitu

antara nol dan satu. semakin tinggi nilai coef determinasi maka semakin baik pula kemampuan dari variable independent dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependent (Ghozali, 2016).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

CV Soya Aula merupakan salah satu industri tempe yang cukup besar di Kabupaten Aceh Besar yang berada di atas lahan seluas 2000 meter berlokasi di Jln. Balee Krueng Raba, Desa Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. CV Soya Aula berdiri pada tahun 2001 dan dulu terletak di Desa Lampaseh Kota Banda Aceh, pada skala kecil atau skala rumah tangga dengan modal usaha pertama Rp 5 juta dari modal sendiri.

Sejak tahun 2004 setelah tragedi tsunami di Aceh, CV Soya Aula mulai mengembangkan usahanya dan memperbesar jumlah produksinya hingga kini mampu memproduksi sebanyak 50.000 an potong per bulannya dengan bentuk yang bervariasi dan harga yang beragam. Pada awal berdiri, tenaga kerja pada industri tempe ini hanya keluarga pemilik saja dengan alat seadanya. Sekarang CV Soya Aula sudah mampu memperkerjakan hingga 50 tenaga kerja yang berasal dari Desa Reuloh Kabupaten Aceh Besar sebagai karyawan industri tersebut. Permintaan terhadap tempe yang di produksi oleh CV Soya Aula ini tidak hanya pada Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh, tapi menyakup beberapa wilayah di Provinsi Aceh lainnya. Berikut ini merupakan beberapa jenis ukuran tempe yang tersedia di CV Soya Aula Desa Reuloh Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.1
Jenis/Ukuran Tempe Pada CV Soya Aula

No	Jenis / ukuran
1	70 gram
2	110 gram
3	140 gram
4	220 gram
5	Jumbo (Besar)

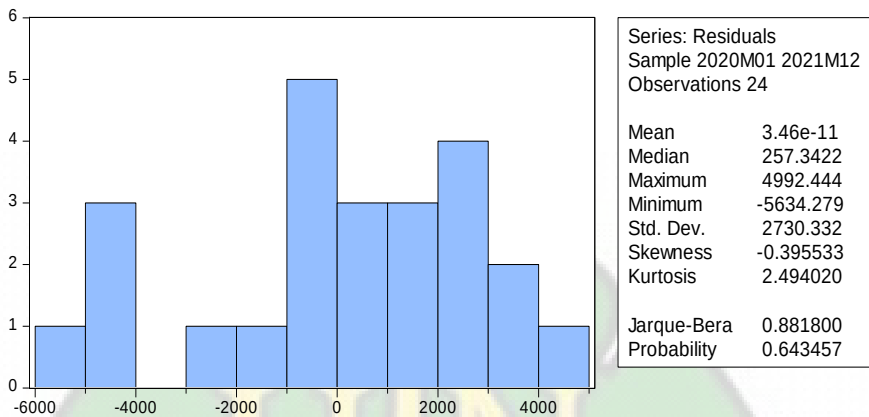
Sumber: Data diolah (2021)

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui distribusi data pada variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Sebuah data dikatakan layak apabila penelitian tersebut terdistribusi normal. Untuk menentukan apakah sebuah penelitian terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas melebihi 0,05 maka penelitian terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka penelitian tidak terdistribusi normal (Sujarweni, 2014). Berikut hasil uji probabilitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai Jarque-bera sebesar 0,881 dengan nilai probability 0,643. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,643 lebih besar dari 0,05.

4.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati ada atau tidaknya perbedaan dari nilai residual varian suatu pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai sig dari Breusch-Pagan-Godfrey. Apabila nilai sig (prob) melebihi 0,05 maka tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai sig (prob) kurang dari 0,05 maka adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

Tabel 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.438650	Prob. F(2,21)	0.1116
Obs*R-squared	4.523470	Prob. Chi-Square(2)	0.1042
Scaled explained SS	2.587105	Prob. Chi-Square(2)	0.2743

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui nilai prob Chi-Square (2) pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0,104. Hal ini menunjukkan nilai sig (prob) tersebut melebihi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokeastisitas, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkn ke tahap selanjutnya.

4.2.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikoliniearitas dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) yaitu sebagai berikut.

1. Nilai $VIF < 10$, menunjukkan tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas).
2. Nilai $VIF > 10$, menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (terjadi multikolinieritas).

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors Date: 06/04/22 Time: 15:21 Sample: 2020M01 2021M12 Included observations: 24			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	29691542	87.27792	NA
X1	0.359778	95.87771	1.101334
X2	2124.105	12.82577	1.101334

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai centered VIF X1 sebesar 1,101 dan nilai centered VIF X2 sebesar 1,10. Nilai centered VIF dari kedua variabel bebas tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa dalam regresi ini terbebas dari uji multikolinieritas.

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan di mana ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (disturbance term) dalam analisis regresi berganda. Pengujian autokorelasi dapat dilihat melalui Durbin-Watson yang telah dijelaskan pada bab 3 sebelumnya. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	9.519276	Prob. F(2,19)	0.0014
Obs*R-squared	12.01216	Prob. Chi-Square(2)	0.0025
R-squared	0.500507	Mean dependent var	3.46E-11
Adjusted R-squared	0.395350	S.D. dependent var	2730.332
S.E. of regression	2123.085	Akaike info criterion	18.34218
Sum squared resid	85642334	Schwarz criterion	18.58761
Log likelihood	-215.1062	Hannan-Quinn criter.	18.40729
F-statistic	4.759638	Durbin-Watson stat	1.827131
Prob(F-statistic)	0.007872		

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai statistik Durbin-Watson pada tabel hasil uji autokorelasi adalah sebesar 1,827. Angka ini terletak pada rentang antara 1,54–2,46 yang berarti dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variable dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program Eviews 9 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-61320.90	5448.995	-11.25362	0.0000
X1	8.928757	0.599815	14.88586	0.0000
X2	616.7864	46.08801	13.38280	0.0000

Sumber : Data diolah (2022)

Pada tabel “Coefficients” di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$HP = \alpha + \beta_1 HB + \beta_2 TK + \varepsilon$$

$$HP = -61320,90 + 8,928HB + 616,786TK$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -61320,90 dengan tanda negatif menyatakan bahwa apabila variabel harga bahan baku dan tenaga kerja dianggap konstan maka nilai Y adalah -61320,90
2. Nilai koefisien regresi variabel harga bahan baku (X1) sebesar 8,928 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat harga bahan baku naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka hasil produksi akan naik sebesar 8,928 pieces.
3. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja (X2) sebesar 616,786 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat tenaga kerja naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas

lainnya konstan, maka hasil produksi akan naik sebesar 616,786 pieces.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini dengan menggunakan Eviews 9.

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-61320.90	5448.995	-11.25362	0.0000
X1 – Harga Bahan Baku	8.928757	0.599815	14.88586	0.0000
X2 – Tenaga Kerja	616.7864	46.08801	13.38280	0.0000

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, thitung pada variabel bebas (harga bahan baku dan tenaga kerja) masing – masing sebesar 14,88 dan 13,38. Di sini derajat bebas (df) = $n-k-1 = 24-2-1 = 21$, maka didapatkan ttabel sebesar 2.07961. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel harga bahan (X1) baku memiliki thitung 14,88 lebih tinggi dari ttabel 2.07961, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel harga bahan baku (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil produksi (Y).

- b. Variabel tenaga kerja (X2) memiliki thitung 13,38 lebih besar dari ttabel 2.07961, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel tenaga kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil produksi (Y).

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk melihat pengaruh dari keseluruhan variabel bebas (secara bersama-sama) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu dengan melihat nilai prob F-statistic, apabila nilai prob F-statistic lebih besar dari 0,05 maka secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila prob F-statistic kurang dari 0,05 maka secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

Dependent Variable: Y			
Method: Least Squares			
Included observations: 24			
F-statistic	287.1969	Durbin-Watson stat	0.702390
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai Prob (F-statistic) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga bahan baku (X1) dan tenaga kerja (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi (Y).

4.4.3 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R Square) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.964729	Mean dependent var	49932.08
Adjusted R-squared	0.961370	S.D. dependent var	14538.11

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah 0,964 atau sama dengan 96,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel harga bahan baku (X1) dan tenaga kerja (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel hasil produksi (Y) sebesar 96,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 96,4\% = 3,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Harga Bahan Baku terhadap Hasil Produksi Tempe

Bahan baku merupakan salah satu faktor penentu dalam proses produksi, setiap industri harus memastikan ketersediaan bahan baku untuk kelancaran kegiatan produksi tersebut.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa harga bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi

tempe dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($14,88 > 2.07961$). Hal ini disebabkan karena ketergantungan produksi tempe terhadap bahan baku yang dipakai. Bahan baku pada industri tempe ini tidak dapat digantikan oleh bahan baku lain sehingga jika permintaan terhadap tempe meningkat maka produksi harus tetap dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar walaupun harga bahan baku mengalami peningkatan. Apabila bahan baku yang dipakai pada industri tempe mengalami kenaikan harga maka akan berdampak pada produksi tempe yang dihasilkan. Produksi tempe yang dihasilkan bisa dikurangi jika terbatasnya bahan baku tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zulyanti (2016) yang dalam penelitiannya mendapatkan hasil variabel harga bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sarung tenun di Desa Parengan Maduran.

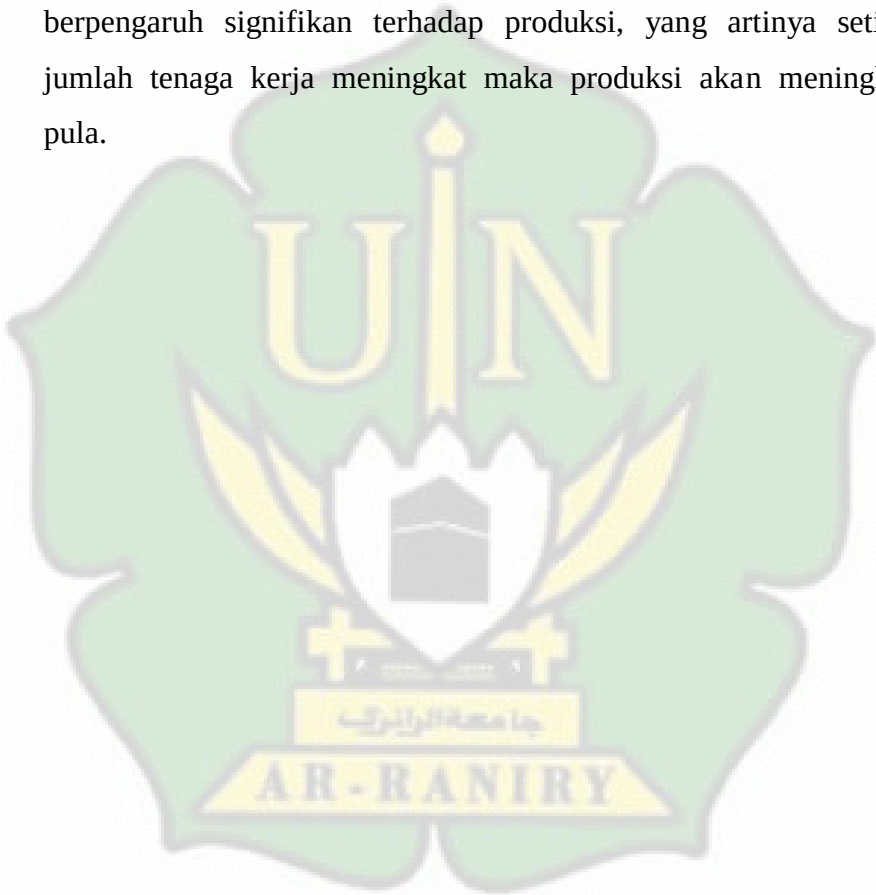
4.5.2 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Tempe

Secara teori, tenaga kerja yang berkompeten akan membantu meningkatkan hasil produksi. Hal ini dikarenakan tenaga kerja bertindak aktif sebagai pelaku ekonomi yang turut menjalankan proses produksi.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa harga bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi tempe dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($13,38 > 2.07961$). Dikarenakan dalam produksi pengolahan tempe masih menggunakan teknologi yang manual atau menggunakan tenaga

manusia, sehingga jumlah tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan produksi yang akan dihasilkan nantinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulyanti (2016) dan Fajar (2020) yang menyatakan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi, yang artinya setiap jumlah tenaga kerja meningkat maka produksi akan meningkat pula.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut, diantaranya:

1. Variabel Harga bahan baku memiliki t hitung sebesar 14,88 yang dimana nilai tersebut lebih tinggi dari t tabel (2.07961). yang artinya H_a diterima, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya variabel harga bahan baku berpengaruh dan signifikan terhadap hasil produksi industri tempe CV Soya Aula (Desa Reuloh, Kabupaten Aceh Besar).
2. Variabel tenaga kerja memiliki t hitung sebesar 13,38 yang dimana nilai tersebut lebih tinggi dari t tabel (2.07961). yang artinya H_a diterima, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya variabel harga tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap hasil produksi industri tempe CV Soya Aula (Desa Reuloh, Kabupaten Aceh Besar).
3. Berdasarkan hasil uji F dimana nilai Prob (F -Statistic) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa harga bahan baku dan tenaga kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. CV Soya Aula diharapkan dapat menjaga kestabilan stok bahan baku untuk meningkatkan produksi tempe. Sebaiknya CV Soya Aula juga turut memperhatikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi stok bahan baku tempe untuk tetap menjaga kestabilan produksi, karena produksi akan dapat berjalan di saat bahan baku tersedia. Ketika kenaikan harga bahan baku terjadi dan produsen tempe tetap mampu membeli bahan baku maka produksi akan tetap dapat berjalan karena permintaan terhadap tempe tetap ada. Tidak
2. Dalam penggunaan tenaga kerja sebaiknya industri memperhatikan skill dan kemampuan tenaga kerja agar yang digunakan dalam proses produksi tempe benar-benar bisa memenuhi kualifikasi yang diutuhkan industri untuk mencapai target produksi yang dibutuhkan. Serta dalam hal ini, pemerintah juga dapat memberikan pelatihan khusus dalam upaya peningkatan skill kepada tenaga kerja yang ada pada karyawan industri tempe dan sejenisnya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti industri lainnya tidak hanya pada industri tempe, serta dapat memakai metode penelitian lainnya sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asdani, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tempe di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Universitas Teuku Umar*.
- Astamoen, M. P. (2005). *Entrepreneurship*. Jakarta: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya. (2020). Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi pada Industri Makanan Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2020. Diambil pada 15 Juni, 2021, dari <http://acehbaratdayakab.bps.go.id>
- Data Umkm Provinsi Aceh. (2020). Jumlah Data Umkm Prov Aceh. Diambil 10 Agustus, 2021, dari <https://dataumkm.acehprov.go.id/index.php/umkm>
- Fajar, Muhammad A. K. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Fathorrozi, T. S. (2012). *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fitriani. (2017). Analisis Pengaruh Tenagakerjaan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Industri Tahu Tempe 2008-2012 Di Makassar. *Uin Alauddin Makassar*.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Kabupaten Aceh Barat Daya. (2020). Produk UMKM Abdiya Siap Dipasarkan Secara Online di Tokopika. Diambil 15 Juni, 2021, dari <http://www.acehbaratdayakab.go.id/berita/kategori/berita->

seputar-abdya/produk-umkm-abdya-siap-dipasarkan-secara-online-di-tokopika

Kompas. (2020). Selamatkan UMKM untuk Perkuat Ekonomi Aceh. Diambil 10 Juni, 2021, dari <http://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/12/01/selamatkan-umkm-untuk-perkuat-ekonomi-aceh>

Latumaerissa, J. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Latuconsina, Z. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Data Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*.

Machfudz, M. (2007). *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher.

Masyhuri. (2007). *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN Malang Press.

Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Narbuko, A. d. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurul, Jannah. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel Di Kabupaten Jepara). *Universitas Negeri Semarang*.

Nalle, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.14 No.01*.

Permatasari, P. E. (2015). Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bara dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu di Kota Semarang. *Universitas Dipenogoro*.

- Prawirosentono, S. (2007). *Pengantar Bisnis Modern: Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti*, Vol. 5 No. 9, Juli 2012.
- Rosyidi, S. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya : Rajawali Pers.
- Sadono, Sukirno. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Salvatore, D. (2006). *Mikro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglass*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarman, A. (2004). *Teori Ekonomi Mikro, edisi 4*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sugiarto. (2007). *Ekonomi Mikro (Kajian Komprehensif)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES
- Tribunnews. (2021). Harga Kacang Kedelai di Aceh Tergolong Tinggi. Diambil 10 Juni, 2021, dari <https://aceh.tribunnews.com/2021/01/12/harga-kacang-kedelai-di-aceh-tergolong-tinggi>

UKM Indonesia. (2020). Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar. Diambil 12 September, 2021, dari <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>

Worldbank. (2015). *Small and Medium Enterprises (SMEs) Finance*. The World Bank Group. All Right Reserved.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

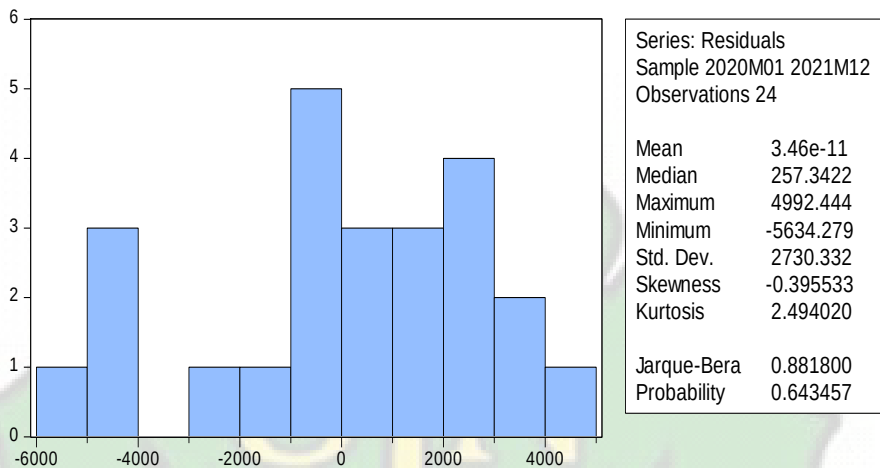
No	Bulan/Tahun	Harga Bahan Baku-Rp (X1)	Jumlah Tenaga Kerja (X2)	Hasil Produksi (Y)
1	Januari (2020)	8800	60	50050
2	Februari (2020)	8800	60	50050
3	Maret (2020)	8600	10	16000
4	April (2020)	8300	10	18000
5	Mei (2020)	7900	10	18000
6	Juni (2020)	7600	50	40400
7	Juli (2020)	8000	50	40600
8	Agustus (2020)	8000	45	40600
9	September (2020)	8800	45	50000
10	Oktober (2020)	9000	45	50070
11	November (2020)	9600	45	50850
12	Desember (2020)	9600	50	50850
13	Januari (2021)	9400	50	50700
14	Februari (2021)	10000	50	60000
15	Maret (2021)	10100	50	60050
16	April (2021)	10100	50	60050
17	Mei (2021)	10400	45	60300
18	Juni (2021)	10700	45	61500
19	Juli (2021)	10600	45	60500
20	Agustus (2021)	10600	45	60500
21	September (2021)	10500	45	60350
22	Oktober (2021)	10400	45	60350
23	November (2021)	10600	45	63200
24	Desember (2021)	10800	45	65400

Lampiran 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y					
Method: Least Squares					
Date: 06/04/22 Time: 15:20					
Sample: 2020M01 2021M12					
Included observations: 24					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-61320.90	5448.995	-11.25362	0.0000	
X1	8.928757	0.599815	14.88586	0.0000	
X2	616.7864	46.08801	13.38280	0.0000	
R-squared	0.964729	Mean dependent var		49932.08	
Adjusted R-squared	0.961370	S.D. dependent var		14538.11	
S.E. of regression	2857.392	Akaike info criterion		18.86967	
Sum squared resid	1.71E+08	Schwarz criterion		19.01693	
Log likelihood	-223.4361	Hannan-Quinn criter.		18.90874	
F-statistic	287.1969	Durbin-Watson stat		0.702390	
Prob(F-statistic)	0.000000				

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 06/04/22 Time: 15:21			
Sample: 2020M01 2021M12			
Included observations: 24			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	29691542	87.27792	NA
X1	0.359778	95.87771	1.101334
X2	2124.105	12.82577	1.101334

3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	9.519276	Prob. F(2,19)		0.0014
Obs*R-squared	12.01216	Prob. Chi-Square(2)		0.0025
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 06/04/22 Time: 15:22 Sample: 2020M01 2021M12 Included observations: 24 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	314.4396	4152.277	0.075727	0.9404
X1	0.029044	0.445913	0.065134	0.9487
X2	-13.48125	41.44553	-0.325276	0.7485
RESID(-1)	0.882836	0.202493	4.359837	0.0003
RESID(-2)	-0.453882	0.234154	-1.938393	0.0676
R-squared	0.500507	Mean dependent var		3.46E-11
Adjusted R-squared	0.395350	S.D. dependent var		2730.332
S.E. of regression	2123.085	Akaike info criterion		18.34218
Sum squared resid	85642334	Schwarz criterion		18.58761
Log likelihood	-215.1062	Hannan-Quinn criter.		18.40729
F-statistic	4.759638	Durbin-Watson stat		1.827131
Prob(F-statistic)	0.007872			

4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	2.438650	Prob. F(2,21)	0.1116	
Obs*R-squared	4.523470	Prob. Chi-Square(2)	0.1042	
Scaled explained SS	2.587105	Prob. Chi-Square(2)	0.2743	
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 06/04/22 Time: 15:23 Sample: 2020M01 2021M12 Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42326368	16036829	2.639323	0.0153
X1	-3704.373	1765.303	-2.098435	0.0481
X2	-2635.376	135640.7	-0.019429	0.9847
R-squared	0.188478	Mean dependent var	7144102.	
Adjusted R-squared	0.111190	S.D. dependent var	8920054.	
S.E. of regression	8409534.	Akaike info criterion	34.84410	
Sum squared resid	1.49E+15	Schwarz criterion	34.99136	
Log likelihood	-415.1292	Hannan-Quinn criter.	34.88317	
F-statistic	2.438650	Durbin-Watson stat	1.667561	
Prob(F-statistic)	0.111597			

Lampiran 4 Tabel t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.7062 0	31.8205 2	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678